

PENGARUH MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

¹Safira Nur, ²Een Yayah Haenilah, ³Sasmiati

¹FKIP Universitas Lampung, Jl.Prof.Dr.Soemantri Brojonegoro No. 1

Email: safir94@gmail.com

HP: +628 1369230208

Abstract: The Influence Of Big Book's Media Of The Ability To Read The Beginning Aged 5-6 Years In Early Childhood Bela Bangsa Mandiri. The problem in this research was the lack developed language in children aged 5-6 years. In this research aims to determine the influence of big book's media on the ability to read the beginning in children aged 5-6 years. Method of the research is Pre-eksperimental with One Grup Pretest-Posttest design. Sampling technique of this research is sampling purposive and sample in this research is 30 children. While data analysis using by t-test to see the difference of the ability to read the beginning before and after using big book's media with the result 3,558. The results showed that there is the influence of the big book's media on the ability to read the beginning aged 5-6 years is 4,46. It means that big book media can help stimulate the ability to read the beginning.

Keywords : big book's media, ability to read the beginning, children aged 5-6 years old

Abstrak: Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Masalah dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang bersifat *Pre-eksperimental* dengan *One Grup* dengan desain *Pretest-Posttest*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive dengan sampel sebesar 30 anak. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji *t-piered test* dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca permulaan antara sebelum dan sesudah penggunaan media *big book* sebesar 5,338 dan terdapat pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak 5-6 tahun sebesar 4,645. Hal ini membuktikan media *big book* dapat membantu menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak.

Kata Kunci: *big book*, membaca permulaan, anak usia 5-6 tahun.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh beberapa pengetahuan dan keterampilan-keterampilan hidup, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian agar dapat berjalan optimal, terutama pendidikan untuk anak usia dini. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena digunakan oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Berkaitan dengan Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, maka perkembangan bahasa yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf dari nama benda-benda disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf yang sama dan memahami hubungan antar bunyi dan bentuk huruf. Tingkat pencapaian perkembangan bahasa tersebut dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan yang sangat penting digunakan sebagai alat untuk melakukan komunikasi.

Mengingat bahasa merupakan aspek yang sangat penting untuk melakukan komunikasi, maka sudah seharusnya kemampuan berbahasa distimulasi sejak dini, sehingga sejak dini anak sudah memiliki kemampuan bahasa reseptif, ekspresif maupun keaksaraan. Kemampuan keaksaraan merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengenal huruf huruf dan kata yang bisa digunakan untuk mempermudah anak dalam menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa, sedangkan kemampuan membaca permulaan merupakan suatu kemampuan dalam pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang baik, kelancaran dan kejelasan suara sebagai bentuk pemerolehan makna maupun informasi.

Anak memiliki kemampuan yang berbeda sesuai tingkat perkembangannya dalam membaca permulaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Bela Bangsa Mandiri dalam proses pembelajaran anak masih kesulitan dalam mengenal simbol huruf dan kata sederhana. Anak belum mampu menyebutkan lambang-lambang huruf serta beberapa contoh kata-kata sederhana. Kondisi yang terjadi di kelas B TK Bela Bangsa Mandiri disebabkan oleh banyak faktor, seperti dalam pembelajaran guru belum menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan membaca, sumber belajar anak hanya berfokus pada majalah dan buku-buku tugas yang tertera dalam LKS. Anak jarang diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan belajar sambil bermain dengan memanfaatkan media yang ada disekitar anak. Media yang digunakan dalam mengenalkan huruf-huruf sebagai awal pembelajaran membaca permulaan sehingga bisa difahami jika kemampuan membaca permulaan belum sesuai dengan yang diharapkan, padahal kemampuan membaca permulaan merupakan hal yang sangat

penting dalam perkembangan bahasa anak. Mengingat bahasa merupakan suatu sistem yang membantu manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sistem ini terdiri dari simbol (lambang bunyi) yang kemudian memiliki aturan tertentu dalam penyusunan sehingga dapat digunakan untuk melakukan interaksi.

Fitriani (2014) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada fase perkembangan bahasa ekspresif, hal ini berarti bahwa bahasa lisan sebagai bahasa ekspresif yaitu bahasa sebagai pemenuh kebutuhan anak dalam mengekspresikan keinginan, penolakan dan perasaan menggunakan kata-kata, frase, kalimat berbicara dengan jelas dan tenang.

Yudha (2009) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan berpikir anak. Berdasarkan dituntut untuk menuntaskan atau menguasai tugas pokok perkembangan bahasa yaitu meliputi (a) pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain, (b) pengembangan perbendaharaan kata, (c) penyusunan kata-kata menjadi kalimat, (d) ucapan, kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain.

Kemampuan bahasa pada anak usia dini terdiri dari beberapa aspek. Mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 137 Perkembangan bahasa meliputi kemampuan mengungkapkan bahasa, (kemampuan bahasa ekspresif). Adapun kemampuan bahasa ekspresif ini meliputi kemampuan berbicara dan menulis, seperti: kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang mempunyai bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis

dan berhitung menyusun kalimat sederhana dalam bentuk lengkap, memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dan melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang terutama fungsi yang berdampak secara langsung terhadap anak usia dini dalam berinteraksi sosial. Mengacu pada Susanto (2013) adapun fungsi bahasa yang berkaitan dengan komunikasi lisan, yakni (1) mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan merespon dengan tepat, (2) berbicara dengan penuh percaya diri. Berbicara berkaitan dengan kemampuan dalam menyampaikan pesan melalui percakapan secara langsung, menggunakan bahasa untuk mendapatkan informasi melalui komunikasi yang efektif dan interaksi sosial dengan yang lain, (3) mengembangkan kesadaran bunyi. Bahasa juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran bunyi pada anak usia dini, sehingga atas dasar hal tersebut jelas bahwa keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan anak untuk berinteraksi sosial.

Depdiknas dalam Susanto (2013) menyatakan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah, maupun dengan tetangga sekitar. Bahasa anak usia dini juga berbeda pada setiap rentang usia. Menurut Seefeldt dan Wasik (2008) karakteristik perkembangan bahasa pada anak usia lima tahun adalah sebagai berikut: (1) berbicara dengan lancar, benar dan jelas tata bahasa kecuali pada beberapa kesalahan pelafalan, (2) dapat menggunakan kata ganti orang dengan benar, (3) mampu mendengarkan orang yang sedang berbicara,

(4) senang menggunakan bahasa untuk permainan dan cerita.

Gardner dalam Susanto (2013) mengungkapkan bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Menurut Berk dalam Sujiono (2014) untuk dapat berbicara dan berkomunikasi dengan baik dan benar seorang anak harus menguasai 4 aspek atau komponen yaitu: (1) *phonology* (fonologi) yaitu pengetahuan tentang bayi bahasa (*Sounds of language*), (2) *semantics* (semantik) adalah pengetahuan tentang kata-kata dan artinya, (3) *grammar* adalah peraturan struktur bahasa, (4) *Pragmatics* yaitu pengetahuan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam berkomunikasi.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai anak. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang didapatkan di pendidikan formal, sedangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan telah anak dapat sebelum memasuki bangku sekolah. Menurut Tarigan (2015) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media, kata-kata/bahasa tulis”.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Menurut Dalman (2013) menyatakan bahwa dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Dhenie (2012) mengutarakan pendapat bahwa membaca permulaan ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam membaca yang difokuskan pada mengenal simbol-simbol atau tanda-

tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca. Menurut Brewer dalam Dhieni (2012) menyatakan perkembangan kemampuan dasar membaca anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yakni: (a) tahap fantasi, (b) tahap pembentukan konsep diri, (c) tahap gemar membaca, (d) pengenalan bacaan, dan (e) tahap membaca lancar”.

Kemampuan membaca anak berlangsung pada beberapa tahap. Menurut Brewer dalam Dhieni (2012) menyatakan bahwa perkembangan kemampuan dasar membaca anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yakni: (a) tahap fantasi, (b) tahap pembentukan konsep diri, (c) tahap gemar membaca, (d) pengenalan bacaan, dan (e) tahap membaca lancar”. Upaya menumbuhkan kemampuan membaca, diperlukan stimulasi yang tepat sesuai dengan perkembangan dan usia anak. Media merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Wilkinson dalam Hamalik (2009) menyatakan bahwa mengartikan media sebagai alat dan bahan selain buku dan teks yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka penggunaan media sangat bermanfaat dalam pembelajaran anak usia dini. Hamalik (2009) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media yang digunakan bagi anak usia dini tidak semua cocok harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Eliyawati (2005) mengemukakan bahwa media terdiri dari beberapa jenis, yakni: (a) media visual, adalah media yang dapat dilihat saja. Media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan misalnya *overheadprojektor* (OHP) dan media yang tidak dapat diproyeksikan misalnya gambar diam, media grafis, media model, dan media realita, (b) media audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema, misalnya radio kaset, (c) media audio visual, merupakan kombinasi dari media audio dan media visual, misalnya televisi, video pendidikan, dan *slide* suara.

Media *big book* adalah media visual yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang diperbesar. Ukuran media *big book* biasanya beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Media *big book* dapat digunakan untuk tahapan awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan anak. Guru dapat memilih media *big book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran.

Menurut Madyawati (2016) menyatakan bahwa *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar, yang memiliki karakteristik yang khusus, yaitu adanya perbesaran teks maupun gambar. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan siswa atau orang tua dan anak. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, maupun kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Madyawati (2016) menyatakan bahwa *big book* memungkinkan siswa belajar

membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan.

Penggunaan media *big book* dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah: (a) memberi pengalaman membaca, (b) membantu siswa untuk memahami buku (c) berbagai jenis bahan membaca kepada siswa, (c) memberi peluang kepada guru member contoh bacaan yang baik, (d) melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, (e) menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan oleh siswa, (f) menggali informasi.

Keuntungan menggunakan media *big book* menurut Nambiar (2003) yaitu; (a) karena media *big book* berukuran besar, siswa dapat melihat lebih jelas cerita yang jelas, (b) media *big book* merupakan pembelajaran lebih fokus terhadap membaca dan juga guru, (c) media *big book* berisi tulisan dan gambar. Siswa dapat mengikuti kata-kata yang diucapkan oleh guru, (d) media *big book*, (e) media *big book* merupakan hal baru akan membuat siswa lebih tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada di dalam media *big book*, sehingga anak sangat antusias.

Arsyad (2011) memaparkan kriteria memilih media untuk kepentingan pengajaran dengan ketentuan sebagai berikut; (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) tepat untuk mendukung isi pembelajaran, (c) praktis, luwes, dan bertahan, (d) guru juga terampil dalam memilih media, (e) pengelompokkan sasaran, (e) mutu teknis dan pengembangan yang lebih baik. Sehubungan dengan penggunaan media *big book* dalam pembelajaran bahasa, maka Nambiar (2003: menjelaskan langkah-langkah dalam penggunaannya, yaitu: (a) guru mengatur tempat duduk siswa supaya lebih nyaman, (b) guru memperlihatkan sampul media *big book* dan membacakan judulnya, (c) guru

membacakan media *big book* dengan menunjukkan satu persatu kata-kata, (d) guru dan anak membaca cerita secara bersama lagi supaya anak dapat mengingat setiap kalimat yang dibacanya. Mengacu pada langkah-langkah di atas dalam penggunaan media *big book* harus sesuai dengan perkembangan anak, karena perkembangan anak berbeda-beda.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Bela Bangsa Mandiri. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 anak dari 57 anak yang ada yang didasarkan pada teknik pengambilan secara purposive (*purposive sampling*) *purposive sampling*. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi berdasarkan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. sedangkan data yang terkumpul, baik penggunaan media *big book* maupun kemampuan membaca permulaan kemudian dikategorikan dengan menggunakan rumus interval dan dianalisis dengan tabel, baik tabel tunggal maupun tabel silang. Selanjutnya untuk menguji hipotesis ada tidaknya pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini dilakukan uji uji t dan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh tentang penggunaan media *big book* dilihat dari aktivitas penggunaan media *big book* yang meliputi (1) mengamati gambar *big book*, (2) mengamati tulisan pada gambar *big book*, (3) mendengarkan isi cerita *big book*, (4) mencocokkan tulisan pada gambar *big*

book, (5) mengamati gambar dan tulisan pada *big book*. Hasil pengamatan kemudian dikategorisasikan dengan menggunakan rumus interval menjadi empat kategori, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Media Big Book

Kategori	f	%
Sangat Aktif	0	0,00
Aktif	29	96,67
Kurang Aktif	1	3,33
Tidak Aktif	0	0,00
Jumlah	30	100,00

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 4 kategori penilaian, nampak bahwa mayoritas anak Aktif (A) dalam menggunakan media *big book* sebanyak 29 anak atau sebesar 96,6% sedangkan yang Kurang Aktif (KA) dalam menggunakan media *big book* terdapat 1 anak atau sebesar 3,33%.

Hasil penelitian yang diperoleh tentang kemampuan dalam membaca permulaan dilihat dari aspek kemampuan dalam (1) menyebutkan huruf yang dikenal (2) membunyikan huruf yang dikenal, (3) memaknai huruf dari berbagai bentuk dan bunyi, (4) memaknai kata terbentuk dari bunyi yang berbeda, (5) memahami tulisan yang memiliki makna, (6) mencocokkan kata sesuai gambar, (7) menceritakan gambar yang dilihat. Hasil penelitian kemudian dikategorisasikan dengan menggunakan rumus interval menjadi empat kategori, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kemampuan Membaca Permulaan

Kategori	f	%
Sangat tinggi	0	0,00
Tinggi	14	46,67
Sedang	16	53,33
Rendah	0	0,00
	30	100,00

Berdasarkan Tabel 2 terdapat 4 kategori penilaian, nampak bahwa anak dalam kemampuan membaca permulaan dalam kategori Tinggi (T) sebanyak 14 anak atau sebesar 46,67% sedangkan dalam katehori Sedang (S) terdapat 16 anak atau sebesar 53,33%.

Tabel 3. Tabel Silang Media Big Book dan kemampuan membaca permulaan.

N O	KMP Media Big Book					F	%
		ST	T	S	R		
1	SA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	A	0,00	46,67	50,00	0,00	29	96,67
3	KA	0,00	0,00	3,33	0,00	1	3,33
4	TA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Jumlah	0,00	46,67	53,33	0,00	30	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat dari 30 anak yang diteliti sebagian besar aktif dalam menggunakan media *big book*, namun kemampuan membaca permulaan bervariasi sebesar 46,67% dalam katagori baik dan 50,00% dalam katagor sedang, selanjutnya 3,33% cukup aktif dalam penggunaan media *big book* dengan katagori sedang dalam kemampuan membaca permulaan.

Uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan dilakukan uji hipotesis sebanyak dua

kali..Uji hipotesis yang pertama yaitu untuk menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca permulaan antara sebelum dan sesudah menggunakan media *big book*. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 5,388, sedangkan t tabel dengan n 30 pada taraf signifikasi 5 persen diperoleh nilai sebesar 2,04. Ini berarti bahwa bahwa $t_{hitung} = 5,388 > t_{tabel} = 2,04$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan kemampuan membaca permulaan antara sebelum dan sesudah penggunaan media *big book*. Uji hipotesis yang kedua yaitu menguji ada tidaknya pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan. Hasil dari uji hipotesis ini diperoleh nilai sebesar 18,582. Mengingat bahwa penggunaan media *big book* dilakukan sebanyak 4 kali, maka diperoleh nilai $18,582 : 4$ diperoleh sebesar 3,8955, hal ini dapat dikatakan bahwa setiap pertemuan dengan menggunakan media *big book* maka akan terjadi kenaikan kemampuan membaca permulaan sebanyak 3,8955.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Bela Bangsa Mandiri untuk anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan anak antara sebelum dan sesudah menggunakan media *big book* dan peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media *big book*.

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan setelah menggunakan media *big book* dalam pembelajaran yaitu anak lebih komunikatif dalam mengenal kata-kata dan kalimat sederhana. Pembelajaran menggunakan media *big book* dibantu oleh gambar yang diberikan secara berulang-ulang hal ini didukung oleh teori behaviorisme. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri, dikarenakan pembelajaran menggunakan media *big book* membuat anak lebih ekspresif dan antusias dalam mengulangi kalimat yang lebih kompleks serta anak lebih senang dan menghargai bacaan.

Hal ini sejalan dengan percobaan Thorndike dalam Chairul Anwar (2016) menemukan hukum-hukum belajar sebagai berikut: (1) hukum Kesiapan (*law of readiness*), yaitu semakin siap anak memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu, (2) hukum Latihan (*law of exercise*), yaitu semakin sering tingkah laku diulang dan dilatih, maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Prinsip utama dalam belajar adalah mengulangi. Makin sering diulangi, materi pelajaran akan semakin dikuasai, (3) hukum akibat (*law of effect*), yaitu hubungan stimulus respon cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan. Pada pembelajaran menggunakan media *big book* anak diberikan perlakuan yang menimbulkan kesenangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun meningkat setelah menerapkan media *big book*. Dilihat dalam uji hipotesis yang bahwa terdapat pengaruh media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan media *big book*

dalam kegiatan pembelajaran anak sulit mengenal kata-kata dan kalimat sederhana, penggunaan media yang belum menarik sehingga pembelajaran berlangsung membuat anak bosan dan kurang aktif. Perbedaan setelah menggunakan media *big book* dalam pembelajaran yaitu anak lebih komunikatif dalam mengenal kata-kata dan kalimat sederhana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* berpengaruh, terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Bela Bangsa Mandiri.

Saran

Diharapkan kepada guru untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran karena dengan kegiatan yang menarik minat anak dapat merangsang ketertarikan dengan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung sehingga informasi yang akan disampaikan akan dapat diterima dan bermakna bagi anak.

Diharapkan kepada kepala sekolah dapat memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan. Diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan penelitian media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan dengan lebih bervariasi untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh lain yang terjadi akibat media dengan menggunakan *big book*. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2016. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD: Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Dalman,. 2013. *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pres: Jakarta.
- Dhieni, Nurbiana. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Firiani, Amilah. 2014. *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa*. Prenada media Grup: Jakarta
- Nambiar, Mohana. 2003. *Early Reading Instruction-Big Books in the ESL Classroom*. *Jurnal the English Teacher* (Vol XXII). Hlm 1-7. Tersedia Online:[file:///C:/Users/User/Downloads/316-796-1SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/316-796-1SM%20(1).pdf). Diakses pada 4 Maret 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung: Bandung.
- Undang-Undang No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta
- Yudha, Saputra. 2009. *Pengajaran Bahasa Secara Umum*. Bumi Aksara: Jakarta.